

PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG GANGGUAN JIWA DENGAN KEMAMPUAN DETEKSI DINI GANGGUAN JIWA

Hafni Van Gobel¹, Gusti Ayu Putu Putri Ariani²,
Mohamad Putra Darmawan³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Gorontalo
Corresponding author: hafnigobel@poltekkesgorontalo.ac.id

ABSTRACT

Background: Mental health services are no longer focused on efforts to heal clients alone, but also mental health education efforts or prevention efforts with targets other than healthy individual mental disorder clients as preventive efforts. Preventive efforts in this case are through early detection of mental disorders carried out by health workers in this case nurses.

Objective: This study aims to determine the knowledge of nurses about mental disorders with the ability to detect mental disorders early.

Methods: The study used a quantitative descriptive design. The sample is 17 nurses who work in outpatient polyclinics. The sampling technique used the total sampling method.

Results: Based on the results of the study, it was obtained that nurses' knowledge about mental health was still lacking with 10 respondents (58.8%), the ability to detect mental disorders early in the less category nurses amounted to 11 people (64.7%)

Conclusion: There is a relationship between nurses' knowledge about mental disorders and the ability to detect mental disorders at the Puskesmas Kota Tengah Gorontalo City.

Keywords: Nursing Knowledge, Early Detection of Mental Disorders

ABSTRAK

Latar Belakang: Pelayanan kesehatan jiwa tidak lagi difokuskan pada upaya penyembuhan klien semata, tetapi juga dilakukan upaya pendidikan kesehatan jiwa atau upaya pencegahan dengan sasaran selain klien gangguan jiwa individu yang sehat sebagai upaya preventif. Upaya preventif dalam hal ini adalah melalui pendeteksian dini gangguan jiwa yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam hal ini perawat.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan perawat tentang gangguan jiwa dengan kemampuan deteksi dini gangguan jiwa.

Metode: Penelitian menggunakan desain *deskriptif kuantitatif*. Sampel sebanyak 17 orang perawat yang bertugas di poliklinik rawat jalan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengetahuan perawat tentang kesehatan jiwa masih kurang dengan jumlah responden 10 orang (58.8%), kemampuan deteksi dini gangguan jiwa pada perawat kategori kurang berjumlah 11 orang (64,7%)

Kesimpulan: Terdapat hubungan pengetahuan perawat tentang gangguan jiwa dengan kemampuan deteksi dini gangguan jiwa di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo.

Kata Kunci : Pengetahuan Perawat, Deteksi Dini Gangguan Jiwa

LATAR BELAKANG

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO, 2015) sekitar 450 juta orang di dunia menderita gangguan jiwa. WHO menyatakan ada satu dari empat orang didunia menderita masalah mental dan menyebutkan bahwa gangguan jiwa merupakan masalah yang serius. Menurut *National Institute of Mental Health* gangguan jiwa mencapai jumlah 13 % dari keseluruhan penyakit dan akan meningkat mencapai 25% pada tahun 2030. Maka akan menyebabkan peningkatan prevalensi gangguan jiwa di berbagai negara.

Berdasarkan hasil Riskesdas (2013) Prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia 1,7 per mil. Gangguan jiwa berat terbanyak di DI Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali, dan Jawa Tengah. Proporsi RT yang pernah memasung ART gangguan jiwa berat 14,3 persen dan terbanyak pada penduduk yang tinggal di perdesaan (18,2%), serta pada kelompok penduduk dengan kuintil indeks kepemilikan terbawah (19,5%). Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk Indonesia 6,0 persen. Provinsi dengan prevalensi gangguan mental emosional tertinggi adalah Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, DI Yogyakarta, dan Nusa Tenggara Timur. Provinsi Gorontalo sendiri memiliki prevalensi setingkat dibawah Provinsi Nusa Tenggara timur dengan 1,5 permil (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2017 data laporan kesehatan jiwa menunjukkan bahwa jumlah pasien gangguan jiwa baru dan lama untuk kota Gorontalo 151 pasien, Kabupaten Gorontalo 124 pasien, Kabupaten Boalemo 43 pasien, Kabupaten Pohuwato 41 pasien, Kabupaten Bone Bolango 101 pasien dan Kabupaten Gorontalo Utara 112 pasien sehingga total pasien gangguan jiwa di Provinsi Gorontalo sebanyak 572 orang (Dikes Prov. Gorontalo, 2017).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 menyatakan bahwa kesehatan jiwa adalah kondisi ketika seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

Pelayanan kesehatan jiwa tidak lagi difokuskan pada upaya penyembuhan klien semata, tetapi juga dilakukan upaya pendidikan kesehatan jiwa atau upaya pencegahan dengan sasaran selain klien gangguan jiwa, juga klien dengan penyakit kronis dan individu yang sehat sebagai upaya preventif. Upaya preventif dalam hal ini adalah satunya adalah melalui pendeteksian dini gangguan jiwa yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam hal ini perawat. Konginan (2013) menjabarkan tujuan serta manfaat dari pendeteksian dini gangguan jiwa yakni untuk pemberian informasi pengetahuan dan pemahaman serta perhatian terhadap kondisi psikologis, sehingga tenaga kesehatan dapat menemukan secara dini kasus gangguan jiwa dan menanganinya secara lebih cepat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Islami (2008) tentang evaluasi pelaksanaan program kesehatan jiwa masyarakat oleh puskesmas di Kabupaten Aceh Besar dinyatakan bahwa belum semua puskesmas menerapkan standar pelayanan kesehatan jiwa, tenaga dokter general practice plus (GP+) dan perawat CMHN di puskesmas masih terbatas serta masih merangkap tugas. Tenaga kesehatan yang menangani program kesehatan jiwa belum mendapatkan pelatihan dasar penanganan psikiatrik, serta tidak semua puskesmas memiliki perawat jiwa.

Seorang perawat tentunya dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang baik sehingga dapat bersikap dan bertindak dengan tepat guna mencegah, mendeteksi dan

meningkatkan kesehatan masyarakat, terlebih dalam kesehatan jiwa. Pengetahuan sendiri menurut Notoatmodjo (2012) merupakan hasil dari tahu atau mengerti, dan hal ini terjadi dari proses pengindraan melalui panca indra terhadap sebuah objek tertentu, biasanya melalui indra penglihatan dan pendengaran. Kualitas seorang perawat kesehatan tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuannya dalam melakukan tindakan keperawatan namun juga dengan kemampuannya dalam melakukan pendeteksian terjadinya permasalahan kesehatan, salah satunya adalah pendeteksian secara dini terjadinya gangguan kejiwaan.

Berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo, jumlah gangguan jiwa yang ada pada tahun 2015 yaitu sejumlah 32 orang dengan skizofrenia 17 orang, psikotik kronik 6 orang, psikotik akut 2 orang, dan depresi 4 orang 2016. Pada tahun 2017 terjadi 34 kasus gangguan jiwa yaitu dengan skizofrenia 18 orang, psikotik kronik 6 orang, psikotik akut 2 orang, dan depresi 5 orang. Sementara itu jumlah perawat baik PNS maupun Tenaga Penunjang di Puskesmas Kota Tengah sampai dengan bulan April 2018 di Puskesmas Kota Tengah sebanyak 8 orang perawat pengelola dan 9 orang perawat pelaksana (PKM Kota Tengah, 2018).

Wawancara mendalam pada penanggung jawab program kesehatan jiwa Puskesmas Kota Tengah pada tanggal 9 Maret 2018 didapatkan informasi bahwa selama ini pasien jiwa yang terjaring seluruhnya ditemukan dalam keadaan sudah mengalami gangguan jiwa tanpa terdeteksi lebih dini gejala-gejala yang mengarah pada terjadinya gangguan jiwa pada seseorang. Selain itu dalam pemeriksaan pasien, petugas kesehatan yang berhak melakukan diagnosa gangguan kejiwaan pada pasien adalah dokter didampingi petugas kesehatan jiwa, sementara perawat lain tidak dilibatkan. Menurut peneliti, dalam pendidikan keperawatan yang pernah didapatkan oleh perawat, terdapat mata kuliah keperawatan gangguan jiwa, yang tentu saja berarti perawat harusnya telah memahami tentang kesehatan jiwa serta deteksi dini terjadinya gangguan jiwa.

Berdasarkan uraian dan data tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Gangguan Jiwa dengan Kemampuan Deteksi Dini Gangguan Jiwa di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo*"

TUJUAN

Untuk mendapatkan gambaran pengetahuan perawat tentang gangguan jiwa dengan kemampuan deteksi dini gangguan jiwa.

METODE

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan pengetahuan perawat tentang gangguan jiwa dengan kemampuan deteksi dini gangguan jiwa. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Kota Tengah dan waktu penelitian tanggal 17 – 23 Juli 2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo baik ASN, tenaga honorer dan tenaga abdi yang berjumlah 17 orang. Sampel penelitian ini adalah sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 17 orang dengan menggunakan *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner dengan menggunakan skala *guttman* untuk mengukur tingkat pengetahuan perawat tentang kesehatan jiwa dan kemampuan deteksi gangguan jiwa.

HASIL

1. Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan umur

Tabel 1
Distribusi Berdasarkan Umur Responden

Umur	Frekuensi	
	n	%
17-25 Tahun	6	52.9
26-35 Tahun	3	17.6
36-45 Tahun	5	29.4
Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa perawat paling banyak terdistribusi pada kelompok umur (17-25 tahun) yaitu sebanyak 6 orang (52.9%) dan paling sedikit terdistribusi pada kelompok umur (26-35 tahun) yaitu 3 orang (17.6%).

2. Gambaran Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir

Tabel 2
Distribusi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	
	n	%
Ners	2	11.8
DIII + S-1	14	82.4
DIV	1	5.9
Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas perawat dengan pendidikan terakhir D III yaitu sebanyak 13 orang (76.5%) dan paling sedikit pada pendidikan terakhir S-1 dan D-IV yang masing-masing berjumlah 1 orang (5.9%).

3. Pengetahuan perawat tentang gangguan jiwa dengan kemampuan deteksi dini gangguan jiwa

Tabel 3
Distribusi Pengetahuan perawat tentang gangguan jiwa dengan kemampuan deteksi dini gangguan jiwa

Pengetahuan tentang Kesehatan Jiwa	Deteksi Dini Gangguan Jiwa						p value
	Baik		Kurang		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	5	29,4	2	11,8	7	41,2	0,001
Kurang	1	5,9	9	35,2	10	58,8	
Jumlah	6	35,3	11	64,7	17	100	

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 17 orang responden terdapat 6 orang responden yang mempunyai deteksi gangguan dini yang baik, dari jumlah tersebut terdapat 5 orang responden (29,4%) yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan jiwa yang baik, dan 2 orang responden memiliki pengetahuan kesehatan jiwa yang kurang (11,8%)

Terdapat 11 responden yang memiliki deteksi dini gangguan jiwa kurang (59,4%), 2 responden memiliki pengetahuan tentang kesehatan jiwa yang baik (11,8%), dan 9 orang responden memiliki pengetahuan tentang jiwa yang kurang (35,2%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 17 responden dapat diketahui perawat dengan deteksi dini gangguan jiwa dengan kategori baik berjumlah 6 orang (35.3%), dan perawat dengan deteksi dini gangguan jiwa dengan kategori kurang berjumlah 11 orang (64.7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perawat dengan deteksi dini gangguan jiwa di puskesmas kota tengah masih tergolong kurang.

Dalam deteksi dini gangguan kesehatan jiwa, tidak hanya dokter yang wajib mengetahui. Perawat dituntut untuk mampu mendeteksi sedini mungkin adanya gangguan kejiwaan pada seseorang. Di Puskesmas, banyak pasien yang dilayani dalam satu waktu, sehingga menyebabkan sempitnya waktu untuk pemeriksaan tiap pasien. Di samping itu, tempat pemeriksaan seringkali tidak memungkinkan untuk melakukan pemeriksaan yang lebih pribadi sehingga dokter kesulitan untuk membina hubungan interpersonal yang mendalam dengan pasien. (Haryadi, 2001 dalam Sakinah, dkk, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Murhayanto (2008) di Kabupaten Sukoharjo mendapatkan hasil bahwa pelatihan deteksi dini kasus baru gangguan jiwa pada dokter dan perawat di balai pengobatan rawat jalan Puskesmas Induk efektif dalam meningkatkan cakupan kasus gangguan jiwa di Pelayanan Kesehatan Primer. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan, dokter dan perawat dapat lebih efisien dalam melakukan deteksi dini sehingga cakupan penemuan kasus baru dapat lebih efektif. Rata-rata jumlah kasus gangguan jiwa yang dideteksi oleh petugas yang dilatih lebih tinggi daripada petugas yang tidak dilatih, perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan hasil analisis mann-Whitney $Z=2,54$, $p=0,04$).

Kemenkes RI (2010) menegaskan bahwa kesehatan jiwa bukan hanya tugas orang perorang atau satu instansi saja melainkan tugas bersama. Upaya promotif dan preventif untuk menangani kasus-kasus yang menyangkut masalah kejiwaan, misalnya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan pada anak (child abuse), bunuh diri, perlu dilakukan secara intensif oleh berbagai sektor. Upaya serupa juga diperlukan untuk menangani dampak buruk alkohol dan NAPZA, psikososial akibat bencana, kekerasan pada pekerja migran, dan lain-lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan Pengetahuan Perawat Tentang Kesehatan Jiwa masih kurang dengan jumlah responden 10 orang (58,8%), dan Kemampuan Deteksi Dini Gangguan Jiwa Pada Perawat masih kategori kurang berjumlah 11 orang (64,7%)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Gorontalo , Kepala Puskesmas Kota Tengah beserta seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, 2015, **Konseling dan Psikoterapi Islam**, Al-Manar, Yogyakarta.
- Akemat dan Keliat, 2014, **Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa**, EGC, Jakarta.
- Alini, 2014, **Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Terapeutik dengan penerapan Komunikasi Terapeutik pada Pasien di Ruang Rawat Inap RUMah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2014**, Jurnal Keperawatan STIKes Tuanku Tambusai Riau, Vol. 5, ed 2, Oktober 2014.
- Ariani, 2014, **Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi**, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Arikunto, 2010, **Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek**, Bumi Aksara, Jakarta
- Dikes Prov. Gorontalo, 2017, **Pasien dengan Gangguan Jiwa di Provinsi Gorontalo 2016-2017**, Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, Gorontalo.
- Dwi Murhayanto, 2010, **Keefektifan Pelatihan Tenaga Medis Dan Paramedis Puskesmas Terhadap Deteksi Dini Gangguan Jiwa Di Kabupaten Sukoharjo**, Program Studi Kedokteran Keluarga Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kemenkes RI, 2013, **Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013**, BPPK Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Fakultas Keperawatan Unpad, 2016, **Pendidikan Kesehatan, Deteksi Dini Keluarga Mengenai Kesehatan Jiwa**, Universitas Padjajaran, Bandung.
- Intan, 2010, **Pengaruh Terapi Perilaku Kognitif pada Klien Skizofrenia dengan Perilaku Kekerasan**, Tesis. Fakultas Ilmu Kedokteran, Universitas Indonesia.
- Islami, M.D, 2008, **Evaluasi Pelaksanaan Program Kesehatan Jiwa Masyarakat Oleh Puskesmas Di Kabupaten Aceh Besar**,Tesis, Program Pasca Sarjana IKM, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Katona, dkk, 2012, **At Glance Psikiatri, 2 nd** , Erlangga, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2015, **Buku Pedoman Pelayanan Kesehatan Jiwa Komunitas**, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Machfoedz, 2010, **Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran**, Fitramaya, Yogyakarta.
- Maramis, 2010, **Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa, Ed. 2**, Airlangga University Press, Surabaya.
- Marchira, 2011, **Hubungan antara ekspresi emosi keluarga pasien dengan kekambuhan penderita skizofrenia di RS dr. Sarjito Yogyakarta. Berita Kedokteran Masyarakat**, Vol. 24,No.4, Desember 2008, PP.172–175
- Murhayanto, 2008, **Keefektifan Pelatihan Tenaga Medis dan Padamedis Puskesmas Terhadap Deteksi Dini Gangguan Jiwa di Kabupaten Sukoharjo**, Tesis, Program Studi Kedokteran Keluarga Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Notoatmodjo, 2012, **Metodologi Penelitian Kesehatan**, Rineka Cipta, Jakarta.

- _____, 2012, **Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**, Rineka Cipta, Jakarta.
- PKM Kota Tengah, 2017, **Data Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo**, Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo, Gorontalo.
- Pratama Fajar A. S, 2016, **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Gangguan Jiwa Pada Pengetahuan dan Sikap Kader**, Publikasi Ilmiah, Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratomo, 2013, **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat pada Penderita Gangguan Jiwa di Desa Nguter Kabupaten Sukoharjo**, Jurnal Penelitian ISSN 2460-4143, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Presiden RI, 2014, **Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa**, Presiden Republik Indonesia, Jakarta.
- Prodi Keperawatan Unsri, 2015, **Satuan Acara Penyuluhan Deteksi Dini Gangguan Jiwa**, Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Setiadi, 2013, **Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan**. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Stuart dan Sudeen, 2013, **Buku Saku Keperawatan Jiwa, ed 5**, EGC, Jakarta
- Sugiyono, 2013, **Statistika Untuk Penelitian**, Alfabeta, Bandung.
- Sutini dan Hidayati, 2017, **Gambaran Deteksi Dini Kesehatan Jiwa di Desa Ranjeng dan Cilopang Kabupaten Sumedang**, Jurnal Keperawatan BSI, Vo. 5 No. 1 April 2017.
- Tyas, et al., 2012, **Pasung Sebagai Isu Kesehatan Jiwa di Indonesia. didalam: Faturochman., Tyas, T.H., Minza, W.M., Lufityanto, G. Psikologi Untuk Kesejahteraan Masyarakat**, Pustaka Pelajar, PP. 186-211, Yogyakarta.
- Wahyu, Mulono 2012, **Pengantar Teori Kriminologi**, Pustaka Yustisia, Yogyakarta
- Wawan & Dewi, 2010, **Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia**. Nuha Medika, Jakarta.
- WHO, 2015, **Kesehatan Jiwa di Dunia**, World Health Organization.
- Yusuf, dkk, 2015, **Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa**, Salemba Medika, Jakarta.